

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang didalamnya bertujuan untuk membuat atau membentuk manusia memiliki keunggulan-keunggulan melalui proses kinerja yang tinggi sehingga membentuk manusia yang memiliki martabat (Sindhunata, 2000). Sudah seharusnya pendidikan menjadi sebuah hal yang amat penting bagi keberlangsungan hidup seorang manusia, dimana pendidikan merupakan sebuah tongkat yang berguna serta bermanfaat bagi generasi muda untuk keberlangsungan peradaban negeri yang semakin berkembang akan teknologi dan ilmu pengetahuan (Safitri, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik secara semaksimal mungkin.

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan pada tahun 2018 memaparkan hasil survei mengenai kemampuan pelajar di dunia. Pada artikel tersebut Indonesia berada diperingkat ke-72 dari total 77 negara yang disurvei. Artikel tersebut berisikan survei mengenai kualitas pendidikan di dunia yang didalamnya mengukur kemampuan membaca, matematika dan sains. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan indonesia rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ialah rendahnya kualitas dari seorang guru (Leonard, 2015).

Seorang guru memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, yaitu mengontrol situasi dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting serta tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran dimana seorang guru dipercaya untuk dapat mempengaruhi, memotivasi dan juga menginspirasi peserta didik di dalam sekolah (Kusumah, 2011). Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai komunikator di dalam kelas yang cenderung memiliki kontrol terhadap kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mencakup komunikasi dan kerjasama, hal tersebut dapat dikenal sebagai perilaku interpersonal guru (Putri, 2014). Guru akan konsisten terhadap perilaku interpersonal yang dibawakan selama proses pembelajaran. Dengan hal

tersebut seorang peserta didik memiliki penilaian akan persepsi terhadap perilaku interpersonal guru.

Seiring berjalannya proses pembelajaran seorang guru merupakan objek yang akan dipersepsikan dan selanjutnya dibuat peta-peta mengenai perilaku interpersonal guru oleh peserta didik sehingga dapat mempengaruhi orientasi dari tujuan peserta didik. Persepsi yang ditimbulkan oleh peserta didik mengenai perilaku interpersonal guru tidak mudah untuk dapat berubah-ubah. Apabila persepsi yang ditimbulkan oleh seorang guru tersebut positif maka akan membuat peserta didik merasakan kebahagiaan selama proses pembelajaran, hal tersebut dapat membuat serta mendorong peserta didik untuk menggali terkait materi lebih dalam, sehingga pada akhirnya peserta didik cenderung lebih antusias terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Church *et. al.*, 2001). Perbedaan persepsi terhadap perilaku interpersonal guru yang ditimbulkan oleh setiap peserta didik akan mempengaruhi *self-efficacy* pada setiap peserta didik.

Selama proses pembelajaran perilaku interpersonal guru yang bersifat kooperatif memiliki hubungan dengan *self-efficacy* peserta didik (Rosalina & Tiatri, 2012). Oleh karena itu perilaku kooperatif seperti bersahabat, dapat menanggapi peserta didik dengan tepat, bersikap humoris, berbaur dengan peserta didik dan pengertian akan membuat suasana kelas menjadi cair dan nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan hubungan yang sangat amat kuat dalam membentuk *self-efficacy* peserta didik.

Perilaku interpersonal guru menjadi sebuah pusat dalam proses pembelajaran karena pola interaksi antara peserta didik dan guru yang terbentuk dapat memicu suasana kelas yang kondusif serta ceria. Persepsi yang ditimbulkan oleh peserta didik terhadap perilaku interpersonal guru akan mempengaruhi *self-efficacy* yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu dampak akibat tinggi rendahnya *self-efficacy* dan perilaku interpersonal guru ialah hasil belajar biologi yang didapat oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan mengenai hasil belajar biologi yang didapat oleh peserta didik khususnya pada materi sistem reproduksi manusia cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar biologi materi sistem reproduksi

manusia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu rendahnya kemauan peserta didik dalam belajar, kondisi dan iklim kelas yang kurang baik, kemampuan seseorang guru yang rendah dan kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran (Purwati, 2018). Materi sistem reproduksi manusia merupakan sebuah materi yang dirasa cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik, hal ini karena dianggap tabu oleh beberapa peserta didik sehingga bersifat abstrak dan materinya menggunakan banyak konsep (Raida, 2018).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah:

1. Persepsi yang dimunculkan oleh peserta didik berbeda satu sama lain mengenai perilaku interpersonal guru.
2. Perilaku interpersonal guru berkaitan dengan persepsi peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Perilaku interpersonal guru berkaitan dengan *self-efficacy* peserta didik.
4. Perilaku interpersonal guru berkaitan dengan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia
5. *Self-efficacy* peserta didik berkaitan dengan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada hubungan perilaku interpersonal guru dan *self-efficacy* peserta didik dengan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara perilaku interpersonal guru dan *self-efficacy* peserta didik dengan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku interpersonal guru dan *self-efficacy* peserta didik dengan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah informasi bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebuah masukan serta pertimbangan untuk sekolah dalam membuat sebuah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi guru agar memperhatikan perilaku interpersonal yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran dan diluar kelas.

3. Manfaat Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memahami dan memperhatikan karakteristik perilaku dari guru dan juga menjadi sebuah pacuan atau dorongan bagi peserta didik dalam membentuk serta mengoptimalkan *self-efficacy* dan hasil belajar.

4. Manfaat Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran mengenai perilaku interpersonal guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan perilaku interpersonal guru dan *self-efficacy* peserta didik dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA.